



Fintren.id: Integrasi Kartu Santri Digital untuk Peningkatan Manajemen Keuangan Pendidikan dan Koperasi Pesantren

^{1*}Dede Rizal Nursamsi, ²Rizky Ridwan, ³Dheri Febiyani Lestari, ⁴Mustopa Kamil, ⁵Dwiana Fitria Azhari, ⁶Nurul Nuraeni

^{1,4} Program Studi Sistem Informasi, Universitas Cipasung Tasikmalaya, Indonesia.

^{2,5} Program Studi Akuntansi, Universitas Cipasung Tasikmalaya, Indonesia.

^{3,6} Program Studi Manajemen, Universitas Cipasung Tasikmalaya, Indonesia.

dederizalnursamsi@uncip.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 15 th December 2025 Revised: 19 th January 2026 Published: 4 th February 2026	<i>Pesantren play a strategic role in the provision of Islamic education in Indonesia. However, in practice, information and financial management in many pesantren are still conducted manually, resulting in low efficiency and limited transparency. This community service program aimed to implement cooperative digitalization and develop a pesantren website integrated with a digital student card to improve financial management efficiency, transparency, and digital financial literacy, as well as social financial behavior among students, parents, and pesantren administrators. The program employed a Participatory Rural Appraisal (PRA) approach, actively involving partners at all stages of implementation, including socialization, training, technology deployment, and evaluation. The results indicate that the implementation of an electronic payment system through a digital student card achieved over 90% adoption among students and enabled 100% of cooperative transactions to be recorded digitally, replacing cash-based transactions. This implementation facilitated real-time monitoring of student expenditures by administrators and parents. In addition, the program strengthened digital-based cooperative operations and improved digital literacy among students and pesantren administrators. Overall, the program enhanced the quality of educational services and established a more transparent and efficient pesantren financial system, supporting the sustainable economic independence of the pesantren.</i>
Keywords: Digital student card; Pesantren digitalization; Cooperative management; Financial transparency; Digital financial literacy;	

Informasi Artikel	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 15 Desember 2025 Direvisi: 19 Januari 2026 Dipublikasi: 4 Februari 2026	<i>Pesantren memiliki peran strategis dalam penyelenggaraan pendidikan Islam di Indonesia. Namun, pada praktiknya, pengelolaan informasi dan keuangan di banyak pesantren masih dilakukan secara manual sehingga berdampak pada rendahnya efisiensi dan transparansi. Program pengabdian ini bertujuan mengimplementasikan digitalisasi koperasi serta pengembangan website pesantren yang terintegrasi dengan kartu santri digital sebagai upaya meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan, transparansi, serta literasi digital keuangan dan perilaku keuangan sosial bagi santri, orang tua, dan pengelola pesantren. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan Participatory Rural Appraisal (PRA) dengan melibatkan mitra secara aktif pada seluruh tahapan kegiatan, meliputi sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penerapan sistem pembayaran elektronik melalui kartu santri digital mencapai lebih dari 90% tingkat adopsi oleh santri, serta memungkinkan 100% transaksi koperasi tercatat secara digital, menggantikan transaksi tunai. Implementasi ini memfasilitasi pemantauan pengeluaran santri secara real-time oleh pengelola</i>
Kata kunci Kartu santri digital; Digitalisasi pesantren; Manajemen koperasi; Transparansi keuangan; Literasi keuangan digital;	

dan orang tua. Selain itu, program ini memperkuat operasional koperasi berbasis digital dan meningkatkan literasi digital santri serta pengelola pesantren. Secara keseluruhan, program ini berhasil meningkatkan mutu layanan pendidikan dan membentuk sistem keuangan pesantren yang lebih transparan, efisien, serta mendukung kemandirian ekonomi pesantren secara berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Pondok pesantren di Indonesia memiliki peran penting dalam pendidikan Islam, yang tidak hanya mengedepankan pembentukan karakter dan keilmuan santri, tetapi juga memiliki kontribusi besar dalam pengembangan ekonomi berbasis komunitas. Namun, di tengah perkembangan era digitalisasi 4.0, banyak pesantren menghadapi tantangan besar dalam modernisasi pengelolaan pendidikan dan sistem keuangan. Pengelolaan yang masih dilakukan secara manual dalam hal pendataan santri, laporan keuangan, dan operasional koperasi pesantren mengakibatkan ketidakefisienan, transparansi yang rendah, dan kesulitan dalam pemantauan arus kas. Sebagai contoh, Pondok Pesantren Riyadul Falah di Cigalontang, Tasikmalaya, menghadapi masalah yang serupa, di mana pengelolaan informasi dan transaksi keuangan masih dilakukan secara konvensional.

Hal ini menurunkan kepercayaan publik terhadap pesantren, terutama terkait transparansi pengelolaan keuangan dan kurangnya sistem yang dapat memantau pengeluaran santri secara efisien. Kajian teoritik menunjukkan bahwa penerapan digitalisasi di pesantren, khususnya dalam pengelolaan koperasi dan website berbasis kartu santri digital, dapat mengatasi masalah tersebut. (Setiawan et al., 2019) menyebutkan bahwa sistem informasi berbasis web yang diterapkan di Pondok Pesantren Kota Kediri telah membawa dampak positif dalam pengelolaan data santri dan laporan keuangan yang lebih efisien. Selain itu, penerapan e-bekal sebagai media kontrol pengeluaran santri juga terbukti memudahkan wali santri dalam mengawasi dan mengontrol pengeluaran mereka, sehingga mengurangi risiko kehilangan uang tunai (AHZ, 2021).

Website pesantren, menurut (Rizal et al., 2021a), juga berperan penting dalam menyebarkan informasi kegiatan pesantren dan memberikan akses yang lebih luas kepada santri dan orang tua. Pembentukan website pesantren ini sejalan dengan upaya meningkatkan literasi digital di kalangan santri, yang sangat relevan dengan kebutuhan pendidikan di era digital (Prastyo, 2022). Kartu santri digital sebagai instrumen keuangan lebih lanjut memperkuat digitalisasi pendidikan di pesantren. (Syahroni, 2023) menjelaskan bahwa aplikasi saldo pada kartu santri memudahkan transaksi harian dan memberikan kemudahan pengawasan untuk orang tua dan pengurus dalam melihat pengeluaran santri. Selain itu, integrasi e-bekal dengan sistem perbankan syariah yang diterapkan dalam koperasi pesantren turut mendukung inklusi keuangan di pesantren, sebagaimana dijelaskan oleh (Sadid & Munir, 2024).

Sebagian besar program dan studi sebelumnya masih berfokus pada implementasi sistem secara parsial, seperti pengembangan website pesantren atau penerapan e-bekal/kartu santri secara terpisah. Belum banyak program pengabdian yang mengintegrasikan secara simultan kartu santri digital, sistem koperasi digital, dan website pesantren dalam satu ekosistem manajemen yang terpadu, serta mengaitkannya secara langsung dengan penguatan tata kelola keuangan, literasi digital keuangan, dan perilaku keuangan sosial santri dan orang tua. Selain itu, pendekatan partisipatif yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan pengurus, santri, dan wali santri dalam seluruh siklus perancangan hingga evaluasi sistem digital juga masih relatif terbatas.

Dengan demikian, digitalisasi koperasi pesantren dan pengembangan website berbasis kartu santri digital tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional pesantren tetapi juga memberikan kemudahan dalam pengelolaan keuangan dan akses informasi bagi santri dan

orang tua. Penggunaan sistem digital ini sejalan dengan upaya memperkuat kemandirian ekonomi pesantren melalui pengelolaan koperasi berbasis digital. Koperasi pesantren yang dikelola dengan baik dan berbasis digital dapat menjadi pilar penting bagi kemandirian ekonomi pesantren dan memberikan kontribusi positif bagi perekonomian lokal (Rosyadi, 2024). Oleh karena itu, pengabdian ini bertujuan untuk mengimplementasikan solusi digital dalam koperasi pesantren dan website berbasis kartu santri digital yang akan memberikan dampak positif dalam peningkatan transparansi, efisiensi, dan keamanan transaksi keuangan di pesantren.

Berdasarkan kondisi lapangan, pengelolaan pesantren berada pada fase transisi: kebutuhan layanan pendidikan dan transaksi ekonomi santri meningkat, namun sistem operasional masih bertumpu pada prosedur manual (Syahrizal & Anita, 2021). Aktivitas pendataan santri, pencatatan pemasukan pengeluaran, serta transaksi koperasi dilakukan melalui buku catatan/rekap sederhana sehingga data tersebar, tidak real-time, dan rawan inkonsistensi. Mekanisme kontrol pengeluaran santri juga belum terdokumentasi secara sistematis, sehingga wali santri dan pengelola kesulitan memantau arus kas secara cepat. Pada saat yang sama, ekspektasi publik terhadap transparansi meningkat, termasuk kebutuhan akses informasi kegiatan pesantren melalui kanal digital. Situasi ini menunjukkan adanya kesenjangan (gap) antara tuntutan layanan era digital dan kapasitas tata kelola berbasis sistem informasi yang dimiliki pesantren.

Berdasarkan permasalahan tersebut, prioritas program pengabdian ini ditetapkan pada penguatan tata kelola keuangan pesantren melalui integrasi kartu santri digital sebagai sistem pembayaran elektronik (e-bekal), koperasi pesantren berbasis digital, dan website pesantren sebagai pusat informasi. Keunikan program ini terletak pada: (1) integrasi sistem keuangan dan informasi dalam satu platform terpadu; (2) penerapan kartu santri digital sebagai instrumen pengendalian internal transaksi harian santri; (3) pelibatan aktif seluruh pemangku kepentingan melalui pendekatan Participatory Rural Appraisal (PRA); serta (4) penguatan literasi digital keuangan dan perilaku keuangan sosial secara simultan.

Uraian utama permasalahan mitra dan penentuan prioritas program serta justifikasinya. Permasalahan mitra secara umum meliputi: (1) ketidakefisienan proses administrasi akibat pendataan santri dan pelaporan keuangan yang manual; (2) rendahnya transparansi dan akuntabilitas keuangan karena sulitnya pelacakan transaksi dan pembuktian data; (3) lemahnya kontrol pengeluaran santri karena transaksi tunai tidak mudah dipantau; (4) keterbatasan kanal komunikasi dan layanan informasi pesantren kepada wali santri dan masyarakat; serta (5) kapasitas literasi digital keuangan pengelola dan santri yang belum merata.

Kerangka pemikiran program ini bertumpu pada prinsip bahwa peningkatan mutu layanan pesantren (pendidikan dan ekonomi) memerlukan tata kelola berbasis data, transparansi, dan kemudahan akses informasi (Fitriyani et al., 2023). Digitalisasi koperasi dan kartu santri digital berperan sebagai instrumen pengendalian internal transaksi: memindahkan transaksi tunai menjadi tercatat, terukur, dan dapat dimonitor oleh pihak terkait. Website pesantren berfungsi sebagai kanal komunikasi institusional untuk publikasi kegiatan, layanan informasi, dan penguatan literasi digital. Pendekatan Participatory Rural Appraisal (PRA) dipilih karena keberhasilan transformasi digital di komunitas sangat ditentukan oleh penerimaan (acceptance), kesiapan SDM, dan rasa kepemilikan mitra; oleh sebab itu, mitra dilibatkan sejak pemetaan kebutuhan, perancangan alur kerja, pelatihan, implementasi, hingga evaluasi. Dengan dukungan kajian terdahulu yang Anda rujuk, program ini memiliki landasan empiris bahwa sistem berbasis web, e-bekal, dan kartu santri digital dapat meningkatkan efisiensi, pengawasan, serta akses informasi pada konteks pesantren (Ningrum, 2023).

Tujuan program PKM ini adalah: (1) mengimplementasikan digitalisasi koperasi pesantren yang mendukung pencatatan transaksi dan pelaporan keuangan yang lebih tertib; (2) menerapkan kartu santri digital sebagai media pembayaran elektronik untuk memudahkan

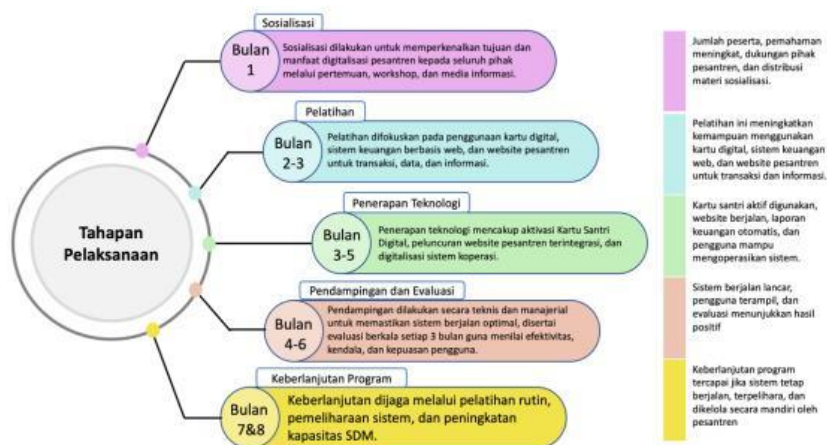
kontrol dan pemantauan pengeluaran santri; (3) mengembangkan website pesantren sebagai pusat informasi dan layanan komunikasi bagi santri, wali santri, dan masyarakat; serta (4) meningkatkan literasi digital keuangan dan perilaku keuangan sosial pada santri, orang tua, dan pengelola pesantren melalui pelatihan dan pendampingan.

Manfaat yang diharapkan meliputi: meningkatnya efisiensi operasional dan kualitas layanan administrasi; meningkatnya transparansi dan akuntabilitas keuangan; berkurangnya risiko transaksi tunai (kehilangan/penyalahgunaan) melalui sistem pembayaran tercatat; tersedianya akses informasi pesantren yang lebih luas; serta menguatnya kemandirian ekonomi pesantren melalui koperasi digital yang lebih tertata dan kompetitif.

Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat membawa dampak signifikan terhadap modernisasi pengelolaan pesantren. Dengan penerapan sistem manajemen keuangan digital, pesantren akan lebih efisien dalam mengelola dana dan lebih transparan dalam laporan keuangannya (Rizky Ridwan, 2024). Santri juga akan mendapatkan keterampilan literasi digital yang dapat menunjang kehidupan mereka di era digital, serta membangun kebiasaan pengelolaan keuangan yang lebih baik. Selain itu, koperasi pesantren yang berbasis digital akan memperkuat kemandirian ekonomi pesantren, meningkatkan daya saing koperasi, dan memperluas akses pasar untuk produk yang dihasilkan oleh pesantren. Melalui pengabdian ini, diharapkan pesantren dapat bertransformasi menjadi lembaga pendidikan yang lebih efisien, transparan, dan mandiri secara ekonomi, serta mampu bertahan dan berkembang di era digital.

METODE

Pelaksanaan program ini akan mengikuti tahapan yang dirancang dengan pendekatan Participatory Rural Appraisal (PRA), yang melibatkan partisipasi aktif dari semua mitra dalam setiap tahapannya. Pendekatan ini mengutamakan pengumpulan data secara langsung dari komunitas pesantren, agar solusi yang diimplementasikan dapat lebih sesuai dengan kebutuhan mereka.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan

Tahapan Pelaksanaan Program dan Keterlibatan Partisipan Tahap awal pelaksanaan program diawali dengan kegiatan sosialisasi yang bertujuan menyampaikan tujuan, manfaat, serta urgensi digitalisasi pesantren, sekaligus menegaskan peran aktif seluruh pemangku kepentingan. Kegiatan ini melibatkan 8 orang pengurus dan pengelola koperasi pesantren, 6 orang guru/pembina, 24 orang santri perwakilan, serta 20 orang orang tua santri. Sosialisasi dilaksanakan melalui pertemuan tatap muka, workshop, seminar, dan pemanfaatan media informasi untuk membangun pemahaman bersama serta dukungan terhadap implementasi program. Tahap pelatihan dilaksanakan pada Bulan 2–3 dan mulai direalisasikan pada 20 Agustus 2025.

Pada tahap ini, pengurus pesantren, pengelola koperasi, guru/pembina, santri perwakilan, dan orang tua santri dibekali keterampilan penggunaan kartu santri digital, pengelolaan data

dan keuangan berbasis sistem, serta pengoperasian website pesantren. Pelatihan dilakukan melalui praktikum langsung dan kelas daring untuk memastikan seluruh partisipan memahami alur penggunaan sistem digital secara operasional. Tahap penerapan teknologi pada Bulan 3–5 mencakup implementasi kartu santri digital, sistem e-koperasi, dan website pesantren yang terintegrasi. Pada tahap ini, kartu santri digital diterapkan kepada seluruh santri Pondok Pesantren Riyadul Falah yang berjumlah 350 orang sebagai pengguna akhir sistem dalam aktivitas transaksi harian di koperasi dan lingkungan pesantren. Sementara itu, pengurus dan pengelola koperasi berperan aktif dalam pengelolaan sistem dan pencatatan transaksi keuangan secara real-time.

Tahap pendampingan dan evaluasi pada Bulan 4–6 melibatkan pengurus pesantren, pengelola koperasi, santri perwakilan, serta orang tua santri. Pendampingan dilakukan secara teknis dan manajerial untuk memastikan sistem berjalan optimal, sedangkan evaluasi dilakukan secara berkala untuk menilai efektivitas implementasi, kendala yang dihadapi, serta tingkat kepuasan pengguna terhadap sistem kartu santri digital, e-koperasi, dan website pesantren. Tahap keberlanjutan program pada Bulan 7–8 diarahkan pada penguatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan lanjutan dan pemeliharaan sistem. Pada tahap ini, pengurus pesantren dan pengelola koperasi dipersiapkan agar mampu mengelola sistem digital secara mandiri dan berkelanjutan, sementara santri dan orang tua tetap dilibatkan sebagai pengguna dan pengawas transaksi nontunai. Seluruh rangkaian kegiatan didukung oleh survei, wawancara, monitoring kinerja, dan dokumentasi digital sebagai dasar evaluasi dan rekomendasi pengembangan program (Dheri Febiyani Lestari, 2024 Rizal et al., 2021b).

Instrumen Pengumpulan Data Pengumpulan data dilakukan menggunakan beberapa instrumen, yaitu: (1) observasi langsung untuk mengidentifikasi kondisi awal pengelolaan koperasi, sistem keuangan pesantren, dan praktik transaksi manual; (2) wawancara terstruktur kepada pengurus pesantren, pengelola koperasi, dan perwakilan orang tua santri untuk menggali kebutuhan, kendala, serta persepsi terhadap penerapan sistem digital; (3) diskusi kelompok terarah (FGD) yang melibatkan pengurus, guru, santri perwakilan, dan orang tua dalam perumusan prosedur digital serta integrasi sistem; dan (4) kuesioner tertutup sederhana yang digunakan pada tahap evaluasi untuk mengukur tingkat adopsi sistem, pemahaman pengguna, dan kepuasan terhadap implementasi kartu santri digital, e-koperasi, dan website pesantren.

Teknik Analisis Data Data dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif sederhana. Data kualitatif yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan FGD dianalisis melalui tahapan reduksi data, pengelompokan tema, dan penarikan kesimpulan untuk menggambarkan perubahan tata kelola dan perilaku keuangan di lingkungan pesantren. Sementara itu, data kuantitatif dari kuesioner dianalisis menggunakan statistik deskriptif dalam bentuk persentase untuk menunjukkan tingkat adopsi sistem, cakupan implementasi kartu santri digital pada 350 santri, serta tingkat kepuasan pengguna. Hasil analisis digunakan sebagai dasar evaluasi efektivitas program dan penyusunan rekomendasi keberlanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Observasi

Tahap observasi bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi awal pengelolaan koperasi dan sistem keuangan pesantren sebelum penerapan digitalisasi. Metode yang digunakan meliputi observasi langsung terhadap praktik pencatatan transaksi koperasi dan pengelolaan uang saku santri, serta wawancara terstruktur singkat dengan pengurus pesantren, santri, dan orang tua untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai permasalahan yang dihadapi. Hasil Kegiatan Hasil observasi menunjukkan bahwa: (1) seluruh pencatatan transaksi koperasi masih dilakukan secara manual sehingga rawan kesalahan dan sulit dianalisis; (2) santri sering mengalami kehilangan uang tunai akibat tidak adanya sistem pencatatan transaksi individual;

dan (3) orang tua kesulitan memantau pengeluaran santri secara real-time. Temuan ini menegaskan adanya kelemahan dalam aspek efisiensi, transparansi, dan akurasi pengelolaan keuangan pesantren. Kaitan dengan Literatur Temuan ini sejalan dengan (Setiawan & Sulaksono, 2019) yang menyatakan bahwa sistem keuangan berbasis manual pada pesantren cenderung tidak efisien dan membutuhkan dukungan sistem informasi berbasis digital untuk meningkatkan akurasi dan transparansi.

Forum Group Discussion (FGD)

Tahap FGD bertujuan merumuskan kebutuhan sistem dan menyepakati model digitalisasi koperasi dan website pesantren yang sesuai dengan konteks pesantren. FGD dilaksanakan menggunakan pendekatan partisipatif, dengan melibatkan pengurus pesantren, pengelola koperasi, guru, santri perwakilan, dan orang tua santri dengan total 44 peserta.

Hasil Kegiatan Diskusi difokuskan pada tiga aspek utama: (1) perumusan strategi pengelolaan keuangan berbasis sistem manajemen pesantren dan koperasi digital terintegrasi; (2) penyepakatan prosedur operasional kartu santri digital, meliputi mekanisme top-up, transaksi nontunai, dan pemantauan pengeluaran; serta (3) penentuan alur layanan informasi melalui website pesantren.

Hasil FGD menunjukkan terbentuknya kesepakatan bersama mengenai model integrasi sistem digital dan pembagian peran masing-masing pihak dalam implementasi. Kaitan dengan Literatur Pendekatan partisipatif melalui FGD memperkuat penerimaan sistem oleh pengguna, sebagaimana ditegaskan oleh (Prastyo, 2022). bahwa keberhasilan transformasi digital pesantren sangat dipengaruhi oleh keterlibatan aktif pemangku kepentingan sejak tahap perencanaan.



Gambar 2. Menunjukkan pelaksanaan FGD yang melibatkan pengurus pesantren, pengelola koperasi, guru, santri perwakilan, dan orang tua dalam merumuskan strategi integrasi sistem manajemen pesantren dan koperasi digital.

Digital Financial Parenting

Tahap Digital Financial Parenting bertujuan meningkatkan literasi digital keuangan santri dan orang tua melalui penerapan kartu santri digital sebagai alat transaksi nontunai dan media pengawasan keuangan.

Metode yang digunakan meliputi sosialisasi penggunaan kartu, pelatihan singkat, dan pendampingan operasional. Hasil Kegiatan (Kuantitatif & Kualitatif) Implementasi kartu santri digital diterapkan kepada 350 santri (100%), sehingga seluruh transaksi santri di koperasi dilakukan secara nontunai.

Berdasarkan hasil kuesioner evaluasi, lebih dari 90% orang tua menyatakan lebih mudah memantau pengeluaran anak dibandingkan sebelum program. Secara kualitatif, risiko kehilangan uang tunai dan potensi konflik antar santri akibat peminjaman uang menurun secara signifikan. Kaitan dengan Literatur Hasil ini mendukung temuan (Setiawan & Sulaksono, 2019). bahwa sistem transaksi digital dapat meningkatkan kontrol keuangan dan akuntabilitas, sekaligus memperkuat literasi digital di lingkungan pesantren.



Gambar 3. Menampilkan aktivitas pelatihan dan pendampingan penggunaan kartu santri digital oleh orang tua dalam rangka penerapan Digital Financial Parenting.

Menuju Pesantren Harmonis

Tahap ini bertujuan menciptakan lingkungan pesantren yang kondusif melalui penerapan transaksi nontunai dan sistem pengawasan keuangan digital. Metode yang digunakan adalah implementasi penuh kartu santri digital yang terintegrasi dengan sistem koperasi dan manajemen pesantren.

Hasil Kegiatan Hasil implementasi menunjukkan berkurangnya konflik sosial antar santri akibat kejelasan alur transaksi dan pencatatan digital dari hasil kegiatan bersama 350 santri di acara tersebut. Disiplin dan tanggung jawab santri dalam pengelolaan keuangan meningkat, ditunjukkan oleh konsistensi penggunaan kartu santri digital dalam seluruh transaksi harian. Kaitan dengan Literatur Temuan ini sejalan dengan konsep pendidikan karakter berbasis teknologi, di mana sistem digital berfungsi sebagai instrumen pembiasaan disiplin dan tanggung jawab.



Gambar 4. Memperlihatkan sistem transaksi nontunai dan mekanisme pengawasan digital yang digunakan untuk memantau aktivitas keuangan santri secara real-time.

Workshop Modernisasi Sistem Informasi

Workshop ini bertujuan meningkatkan kapasitas pengurus pesantren dan koperasi dalam mengelola sistem informasi dan keuangan digital.

Metode yang digunakan adalah pelatihan berbasis praktik langsung, simulasi transaksi, dan pendampingan teknis (Setiawan et al., 2019). Kegiatan ini meliputi pelatihan pengelolaan data santri, pencatatan transaksi koperasi, serta integrasi laporan keuangan secara real-time. Selain itu, peserta diajak melakukan simulasi monitoring transaksi dan pembuatan laporan digital, sehingga mereka memahami alur sistem dan dapat memanfaatkannya untuk pengambilan keputusan yang akurat (AHZ, 2021). Pelatihan dilaksanakan secara interaktif dengan modul praktikum langsung pada aplikasi web koperasi dan sistem manajemen santri. Pendampingan oleh tim fasilitator diberikan agar peserta dapat mengatasi kendala teknis dan memperoleh pengalaman praktik langsung, memperkuat literasi digital mereka.

Workshop ini juga mengintegrasikan penggunaan kartu santri digital dan e-bekal, sehingga peserta dapat memahami bagaimana sistem ini mendukung pengawasan keuangan santri secara digital dan real-time (Sadid & Munir, 2024). Hasil kegiatan ini pengurus mampu mengelola data santri dan transaksi koperasi secara mandiri, akurat, dan tepat waktu (Setiawan et al., 2019). Proses pencatatan keuangan lebih efisien dan dapat dianalisis secara cepat untuk pengambilan keputusan. Kesiapan pengurus dalam menerapkan sistem digital meningkat, mendukung transparansi dan akuntabilitas. Simulasi monitoring dan laporan digital memperkuat kemampuan pengurus dalam pengawasan real-time.



Gambar 5. Menunjukkan pelaksanaan workshop modernisasi sistem informasi yang melibatkan pengurus pesantren dan koperasi dalam pengelolaan data dan laporan keuangan digital.

Smart Accounting for Pesantren

Tahap Smart Accounting for Pesantren merupakan salah satu tonggak penting dalam digitalisasi koperasi dan pengelolaan keuangan pesantren. Fokus kegiatan ini adalah penerapan sistem akuntansi digital yang mampu menghasilkan laporan keuangan yang akurat, real-time, dan akuntabel, sehingga pengurus dapat mengelola koperasi secara profesional dan transparan. Sistem ini terintegrasi dengan kartu santri digital dan e-bekal, memungkinkan seluruh transaksi, baik di koperasi maupun kebutuhan harian santri, tercatat secara otomatis dan dapat dipantau secara langsung oleh pengurus maupun orang tua. Metode yang digunakan meliputi implementasi software akuntansi, pelatihan analisis laporan keuangan, dan simulasi perencanaan usaha koperasi dan 8 peserta koperasi pesantren. Kegiatan utama meliputi implementasi software akuntansi berbasis web, pelatihan pengurus dalam analisis laporan keuangan, pemantauan arus kas, serta simulasi perencanaan pengembangan koperasi berbasis data digital.

Dengan sistem ini, pencatatan manual yang rawan kesalahan dapat diminimalkan, dan pengurus memperoleh kemampuan untuk melakukan analisis keuangan secara menyeluruh untuk mendukung pengambilan keputusan strategis. Penggunaan teknologi ini juga meningkatkan literasi digital santri dan orang tua, karena mereka dapat mengakses informasi transaksi secara transparan dan memahami pengelolaan dana melalui aplikasi digital.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa laporan keuangan koperasi menjadi lebih transparan dan dapat dipertanggungjawabkan. Proses pengelolaan dana lebih cepat, mudah dianalisis, dan dapat digunakan sebagai dasar perencanaan pengembangan koperasi. Pengurus juga menunjukkan kesiapan dan kemampuan dalam mengoperasikan sistem digital, sehingga integritas keuangan pesantren meningkat. Digitalisasi ini mendukung pengurangan risiko kehilangan uang tunai, mendorong pengelolaan keuangan yang disiplin, dan memperkuat inklusi keuangan di lingkungan pesantren (Setiawan et al., 2019).



Gambar 6. Memperllihatkan penerapan sistem Smart Accounting dalam pengelolaan koperasi dan keuangan pesantren.

Secara keseluruhan, tahap Smart Accounting menunjukkan bahwa digitalisasi koperasi melalui integrasi website dan kartu santri digital tidak hanya meningkatkan efisiensi dan akurasi pengelolaan keuangan, tetapi juga mendukung mutu pendidikan. Sistem ini memungkinkan pengurus membuat keputusan berbasis data, meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, serta mendukung keberlanjutan operasional pesantren (Damayanti & Wafaretta, 2023).

Integrated Pesantren Information System

Tahap Integrated Pesantren Information System merupakan langkah strategis untuk membangun sistem informasi terpadu yang menghubungkan website pesantren, e-koperasi, dan kartu santri digital. Sistem ini dirancang agar seluruh aktivitas operasional pesantren dan koperasi dapat berjalan secara sinkron dan efisien, memudahkan pengelolaan data akademik, transaksi harian, dan laporan keuangan secara real-time. Metode yang digunakan meliputi integrasi data, pelatihan dashboard, dan evaluasi berkelanjutan. Kegiatan utama pada tahap ini meliputi: integrasi data antara website pesantren, e-koperasi, dan aplikasi kartu santri digital; penyediaan informasi transparan untuk santri, orang tua, pengurus, dan masyarakat; serta pelatihan penggunaan dashboard terpadu bagi pengurus dan santri.

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa integrasi sistem berhasil meningkatkan koordinasi operasional pesantren dan koperasi dengan santri 350 orang, memperkuat

transparansi dan akuntabilitas keuangan, serta menumbuhkan kepercayaan publik terhadap pengelolaan pesantren.



Gambar 7. Menampilkan arsitektur Integrated Pesantren Information System yang menghubungkan website pesantren, e-koperasi, dan kartu santri digital Kepada Santri.

Evaluasi, Implementasi, dan Keberlanjutan Program

Tahap Evaluasi, Implementasi, dan Keberlanjutan Program bertujuan untuk memastikan bahwa implementasi digitalisasi koperasi dan pesantren berjalan efektif, berkelanjutan, dan sesuai tujuan awal. Pada tahap ini dilakukan evaluasi menyeluruh terhadap efektivitas penggunaan sistem digital, termasuk feedback dari santri, orang tua, dan pengurus. Berdasarkan evaluasi, dilakukan perbaikan dan penyesuaian sistem untuk memastikan semua fungsi berjalan optimal. Kegiatan lainnya mencakup pelatihan lanjutan bagi pengurus dan peningkatan kapasitas SDM, sehingga pengelolaan sistem digital tidak hanya berjalan saat program awal, tetapi dapat bertahan dan berkembang dalam jangka panjang.

Sistem ini memastikan semua transaksi nontunai dan laporan keuangan real-time dapat dikelola dengan mudah, meningkatkan literasi digital santri dan pengurus, serta mempermudah pengawasan oleh orang tua. Hasil dari tahap ini menunjukkan bahwa sistem digital koperasi dan pesantren menjadi permanen dan efektif, literasi digital meningkat, serta pengelolaan keuangan menjadi lebih transparan, akuntabel, dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan delapan tahapan pelaksanaan digitalisasi koperasi dan pengembangan website pesantren berbasis kartu santri digital, program ini terbukti mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan, serta memperkuat transparansi dan akuntabilitas operasional pesantren. Penerapan kartu santri digital dan sistem transaksi nontunai secara signifikan mengurangi risiko kehilangan uang tunai, meminimalkan potensi konflik sosial antar santri, serta meningkatkan literasi digital pada santri dan orang tua. Integrasi antara website pesantren, sistem e-koperasi, dan kartu santri digital membentuk ekosistem informasi yang terintegrasi dan transparan, sehingga pengelola pesantren dapat mengelola data dan laporan keuangan secara real-time, akurat, dan berbasis data. Lebih lanjut, program ini turut menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan partisipasi aktif seluruh pemangku kepentingan, meliputi pengurus, santri, dan orang tua. Secara keseluruhan, digitalisasi koperasi dan pengembangan website pesantren berbasis kartu santri digital merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan, keberlanjutan sistem keuangan, serta modernisasi tata kelola pesantren. Selain itu, program ini membuka peluang pengembangan lanjutan pada aspek

literasi digital, kewirausahaan santri, dan penguatan kepercayaan publik terhadap pengelolaan pesantren.

PENGHARGAAN

Kami mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pondok Pesantren Riyadul Falah (Ma'arif) Singaparna, Tasikmalaya, sebagai mitra, atas kerja sama dan dukungan yang sangat berarti dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini. Kami juga menyampaikan penghargaan yang mendalam kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, atas dukungan pendanaan melalui hibah yang telah membuat kegiatan ini dapat terlaksana dengan lancar dan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahz, N. (2021). E-Bekal E- Bekal Sebagai Media Kontrol Belanja Santri Pondok Pesantren Nurul Jadid. *Jurnal Aplikasi Teknologi Informasi Dan Manajemen (Jatim)*, 2(1), 23–34. <https://doi.org/10.31102/Jatim.V2i1.1044>
- Damayanti, A. S., & Wafaretta, V. (2023). Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan Pesantren Melalui Aplikasi Ms Excel. *Abdimasku Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(3), 864. <https://doi.org/10.62411/Ja.V6i3.1401>
- Dheri Febiyani Lestari, R. R. (2024). Sipren: Revolusi, Integrasi, Dan Inovasi Dalam Manajemen Pendidikan Dan Keuangan Untuk Pesantren Di Era Society 5.0. *Abdi Tani*, 7(Vol 7 No 2). <https://doi.org/10.31970/Abditani.V7i2.375>
- Fitriyani, F., Malik, A. J., Syarif, R., Syahnur, K. N. F., Riana, M. A., Waspada, S., & Arifin, I. (2023). Pendirian Dan Pengembangan Usaha Internal Pesantren Dalam Upaya Mendorong Kemandirian Ekonomi Pesantren. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (Jp2m)*, 4(1), 191–202. <https://doi.org/10.33474/Jp2m.V4i1.19969>
- Ningrum, W. W. (2023). Penerapan Akuntansi Pondok Pesantren (Studi Pada Toko Pondok Pesantren Sengkubang). *Aktiva: Journal Of Accountancy And Management*, 1(2), 121–127. <https://doi.org/10.24260/Aktiva.V1i2.1525>
- Prastyo, A. T. (2022). Model Budaya Literasi Digital Pada Pondok Pesantren Berbasis Perguruan Tinggi Di Masa Covid-19. *Literasi (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 13(1), 13. [https://doi.org/10.21927/Literasi.2022.13\(1\).13-27](https://doi.org/10.21927/Literasi.2022.13(1).13-27)
- Rizal, F., Ramadhan, B. R., Maulana, A., Dinata, A. C., Rahmanda, A. U., & Rohman, F. (2021a). Pkm Pendampingan Perancangan Website Pesantren Nurul Abror Ar-Robbaniyyin Sebagai Media Penyebaran Informasi Pesantren. *Guyub Journal Of Community Engagement*, 2(3). <https://doi.org/10.33650/Guyub.V2i3.2799>
- Rizal, F., Ramadhan, B. R., Maulana, A., Dinata, A. C., Rahmanda, A. U., & Rohman, F. (2021b). Pkm Pendampingan Perancangan Website Pesantren Nurul Abror Ar-Robbaniyyin Sebagai Media Penyebaran Informasi Pesantren. *Guyub: Journal Of Community Engagement*, 2(3). <https://doi.org/10.33650/Guyub.V2i3.2799>
- Rizky Ridwan. (2024). *Sistem Informasi Akuntansi*. <https://doi.org/https://repository.penerbiteureka.com/Media/Publications/584270-Sistem-Informasi-Akuntansi-602ad9ad.Pdf>

- Rosyadi, I. I. (2024). Peran E-Commerce Dalam Mendorong Perekonomian Koperasi Pesantren. *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*, 5(2). <https://doi.org/10.26874/Jakw.V5i2.429>
- Sadid, M. A., & Munir, A. (2024). Inklusi Keuangan Digital Syariah Di Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin Tambakberas Jombang Perspektif Maqashid Shariah Jasser Auda. *Qawānīn Journal Of Economic Syaria Law*, 8(1), 30–48. <https://doi.org/10.30762/Qaw.V8i1.432>
- Setiawan, A. B., & Sulaksono, J. (2019). Sistem Informasi Manajemen Santri Di Pondok Pesantren Al Ishlah Kota Kediri. *Network Engineering Research Operation*, 4(2). <https://doi.org/10.21107/Nero.V4i2.122>
- Setiawan, A. B., Sulaksono, J., & Wulanningrum, R. (2019). Penerapan Sistem Informasi Berbasis Website Di Pondok Pesantren Kota Kediri. *Generation Journal*, 3(1), 11. <https://doi.org/10.29407/Gj.V3i1.12707>
- Syahrizal, A., & Anita, E. (2021). Analisis Manajemen Keuangan Pondok Pesantren (Studi Pada Pondok Pesantren Isti'dadul Mu'allimien Jambi). *Finansha- Journal Of Sharia Financial Management*, 2(1), 26–37. <https://doi.org/10.15575/Fjsfm.V2i1.12777>
- Syahroni, Abd. W. (2023). Perancangan Aplikasi Saldo Pada Kartu Santri Di Pondok Pesantren Melalui Transfer Bank. *Jurnal Processor*, 18(1). <https://doi.org/10.33998/Processor.2023.18.1.693>